

PENDAMPINGAN LITERASI BERBASIS PEMECAHAN MASALAH DI KELAS V SDN 44 KOTA LUBUKLINGGAU

Mareta Widiya¹, Eka Lokaria², Aren Frima³, Sepriyaningsih⁴

¹²³⁴Universitas PGRI Silampari; Alamat : Jalan Mayor Toha Kelurahan Air Kuti Kota Lubuklinggau

Email : maretawidiya@gmail.com

Submitted: 2024-06-10

Published: 2024-06-24 DOI: 10.55526/bnl.v4i1.631

Accepted: 2024-06-20

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl>

Abstrak

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan di SDN 44 Kota Lubuklinggau, khususnya pada kelas 5. Kegiatan bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat baca siswa SDN 44 Lubuklinggau agar bisa semangat membaca. Siswa siswi diberikan sosialisasi dan pendampingan membaca dan mengerjakan instrumen tes yang meminta siswa berdiskusi secara berkelompok memecahkan masalah yang terdiri 3-4 orang siswa. Dalam pengabdian pada masyarakat ini ada 5 tahapan metode yang telah dilakukan yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, penerapan, dan evaluasi. Hasil dari pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa siswa siswi Kelas 5 SDN 44 Lubuklinggau mengalami peningkatan literasi. Siswa-siswa juga mengalami pengalaman belajar yang menyenangkan karena mereka juga mempraktikkan bahan literasi tersebut di depan kelas. Hal ini juga melatih dan membangun rasa percaya diri siswa sehingga di harapkan nantinya dapat bernilai positif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: Pendampingan, Literasi

Abstract

This Community Service activity was carried out at SDN 44 Lubuklinggau City, especially in class 5. The activity aims to develop students' interest in reading at SDN 44 Lubuklinggau so they can be enthusiastic about reading. Female students are given socialization and assistance in reading and working on test instruments which require students to discuss in groups to solve problems consisting of 3-4 students. In this community service there are 5 stages of methods that have been carried out, namely observation, planning, implementation, application and evaluation. The results of this community service show that Class 5 students at SDN 44 Lubuklinggau experienced increased literacy. Students also experience a pleasant learning experience because they also practice the literacy material in front of the class. This also trains and builds students' self-confidence so that it is hoped that they will later have positive value in teaching and learning activities.

Keywords: Mentoring, Literacy

Pendahuluan

SD Negeri 44 Lubuklinggau memiliki area yang luas & bertingkat. Seluruh fasilitas dan ruangnya lumayan lengkap. Memiliki 8 ruang kelas untuk belajar, ruang guru yang luas dan nyaman ditempati, ruang kepala sekolah dan ruang TU, UKS yang nyaman, Toilet guru dan siswa, Perpustakaan dan taman yang cukup asri. Terdapat 22 tenaga pendidikan yang mengajar di SD Negeri 44 Lubuklinggau.

SD Negeri 44 Lubuklinggau masih menggunakan Kurikulum Merdeka. Pada metode pembelajaran, para guru lebih condong menggunakan metode ceramah. Guru memberi penjelasan mengenai materi kemudian diikuti oleh contoh soal, selanjutnya guru memberi latihan soal kepada siswa. Media dan sumber pembelajaran yang digunakan berupa buku Tema yang dipinjamkan sekolah kepada siswa. Namun, ada cukup banyak media pembelajaran berupa alat peraga di perpustakaan, akan tetapi jarang digunakan. Untuk pembelajaran literasi dan numerasi sudah diterapkan, namun pelaksanaannya masih belum maksimal. Kegiatan literasi beberapa tahun belakangan ini semakin digalakkan dari berbagai pihak mulai dari lingkungan sekolah, keluarga, daerah provinsi, sampai tingkat pemerintahan (Pratiwi, 2021). Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan (Saryono, 2017).

Metode

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah pendampingan dalam pelaksanaan mendukung gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran. Sasaran peserta pengabdian pada masyarakat ini adalah siswa kelas 5 SDN 44 Kota Lubuklinggau. Pendampingan literasi sekolah dalam pembelajaran ini yaitu dilakukan dengan mendukung pelatihan menulis, yang dirancang agar setia sekolah melatih/mendidik siswa untuk menulis, dengan pemberian tugas untuk menuliskan kembali buku yang telah dibaca dalam bentuk resume buku atau resensi buku; g. Writing Award, yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kemampuan menulis bagi siswa terhadap buku yang dibaca, hal ini bertujuan agar merangsang siswa untuk bisa menulis.

Kegiatan ini diawali dengan memilih salah satu sekolah yang akan diberikan pelatihan. Pemilihan SDN 44 Lubuklinggau sebagai tempat pengabdian merupakan

kesepakatan bersama setelah menjalin kerjasama yang baik dengan pihak sekolah agar diberikan izin kepada tim pelaksana pengabdian untuk melakukan kegiatan Pendampingan Literasi kepada para siswa. Kegiatan ini juga kami lakukan secara bertemu langsung dengan siswa SDN 44 Lubuklinggau. Selanjutnya siswa diberikan data instrumen tes yang dikerjakan secara berkelompok untuk memecahkan masalah. Data hasil penilaian tersebut kemudian dinilai dengan menghitung rerata skor nilai tes siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pelaksanaan pendampingan pelatihan gerakan literasi sekolah dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan ini bertujuan agar dapat membantu pihak sekolah saat pelaksanaan gerakan literasi sekolah SDN 44 Lubuklinggau. Dalam kegiatan implementasi program yang berjalan, yaitu: 15 menit membaca sebelum jam pelajaran; melakukan tes pemahaman kepada peserta didik kelas 5 SDN 44 Lubuklinggau. Sekolah ini juga memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mewujudkan lingkungan sekolah dengan adanya pojok baca dikelas-kelas. Pojok baca ini salah satu yang mendukung kegiatan literasi disekolah (Wulanjani, 2019).

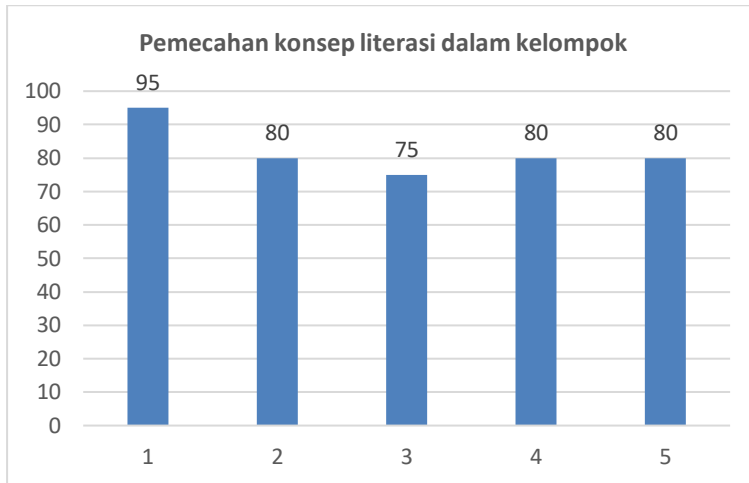
Usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah ini sudah cukup bagus. Dengan menerapkan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran, ini berarti SDN 44 Lubuklinggau sudah mewujudkan program wajib Kemendikbud untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia, khususnya siswa (Maula, 2021). Selanjutnya Akbar (2017) mengungkapkan Program 6M (mengamati (*observe*), mencipta (*create*), mengkomunikasikan (*communicate*), mengapresiasi (*appreciate*), membukukan (*post*), memamerkan (*demonstrate*)) merupakan suatu program yang bertujuan menciptakan budaya literasi di kelas. Dalam kegiatan program 6M siswa dibiasakan untuk peka terhadap lingkungan dengan membuat suatu karya. Sejalan dengan pendapat Kusuma (2022), kemampuan literasi sangat penting dimiliki orang setiap orang karena akan berguna dalam kehidupan. Jika seseorang tidak memiliki kemampuan literasi, orang tersebut akan kesulitan dalam menulis, membaca, berbicara, mendengarkan dan akhirnya orang tersebut akan sulit dalam berkomunikasi dengan orang lain. Karena kemampuan literasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga prestasi yang dimiliki oleh peserta didik juga akan dipengaruhi olehrendahnya kemampuan literasi anak. Berikut data literasi siswa SDN 44 Lubuklinggau yang diperoleh:

<i>Analisis</i>	<i>Kelompok</i>				
	1	2	3	4	5
<i>pemecahan konsep 1</i>	25	25	5	5	5
<i>pemecahan konsep 2</i>	20	5	20	25	25
<i>pemecahan konsep 3</i>	25	25	25	25	25
<i>pemecahan konsep 4</i>	25	25	25	25	25
<i>Skor</i>	95	80	75	80	80

Gambar 1. Hasil pemecahan konsep dalam literasi soal cerita

Data hasil pemecahan konsep 1 ada 2 kelompok yang memperoleh skor tertinggi yaitu kelompok 1 dan 2, sedangkan kelompok 3, 4 dan 5 memperoleh skor rendah yaitu 5. Selanjutnya pemecahan konsep 2 hanya 1 kelompok yang masih mengalami kebingungan, hal ini dikarenakan kelompok 2 belum terbiasa membaca cepat. Faktor-faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca berasal dari faktorintern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri pembaca, seperti:vokalisasi, gerakan bibir, gerakan kepala, dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern adalahfaktor-faktor yang berasal dari luar diri seorang pembaca, seperti lingkungan, sosial,tradisi, mitos atau keparcayaan mistis, sugesti negatif, dan lain-lain, seperti: variabel padatulisan/teks bacaan. Cara mengatasi hal ini adalah dengan menghilangkan kebiasaankebiasaan buruk saat membaca, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan motivasimembaca, dan tanamkan pada diri bahwa membaca itu adalah kegiatan yangmenyenangkan dan bukanlah kegiatan yang membosankanFaktor-faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca berasal dari faktor intern dan ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri pembaca, seperti: vokalisasi, gerakan bibir, gerakan kepala, dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri seorang pembaca, seperti lingkungan, sosial, tradisi, mitos atau keparcayaan mistis, sugesti negatif, dan lain-lain, seperti: variabel pada tulisan/teks bacaan (Tantri, 2015). Sedangkan pemahaman konsep 3 dan 4 siswa sudah bisa menjawab dan menganalisis soal dengan baik sehingga mendapatkan jawaban yang maksimal.



Gambar 2. Grafik nilai setiap kelompok

Dari hasil penelitian yang data nilai 5 tersebut karena pengaruh dari kemampuan siswa dalam memahami masalah sangatlah penting karena banyak siswa tidak mengerjakan soal berbasis literasi dan HOTS (*High Order Thinking Skill*) dikarenakan mereka tidak bisa membaca soal dengan baik sehingga tidak mampu mentransformasikannya ketika dibuat dalam soal cerita (Sopiyulloh, 2024).



Gambar. 3 Kegiatan berdiskusi dalam kelompok

Komitmen sekolah untuk mengembangkan program pojok baca dan literasi ini adalah langkah yang tepat dan bijak untuk mewujudkan siswa siswi yang berpengetahuan luas dan cerdas. Program gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca dan prestasi siswa (Anggi, 2023).

Kendala yang dihadapi Kegiatan pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran ini sudah berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan pendampingan gerakan literasi sekolah, semua peserta pelatihan mengikuti dengan serius dan disiplin. Kendala yang dirasakan adalah pada saat mereka ingin merancang program gerakan literasi di sekolah masing-masing adalah minimnya buku-buku cerita yang ada di sekolah. mereka. Selain itu, banyak siswa yang belum mengetahui cara membaca buku yang benar, sehingga buku-buku menjadi cepat rusak. Pada tahap penerapan program, sekolah merasa sulit mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran. Guru-guru selalu memotivasi siswanya

pada saat upacara bendera atau saat di kelas. Kesulitan mengelola atau membuat lingkungan yang kaya teks.



Gambar 4. Sosialisasi tentang literasi dan pojok baca



Gambar 5. Instruksi dalam kerja kelompok untuk bergantian membaca teks



Gambar 6. Games setelah penugasan



Gambar 7. Tim PPM menjelaskan tentang pentingnya membaca



Gambar 8. Praktik literasi



Gambar 9. Foto bersama tim ppm dan guru SDN 44 Lubuklinggau

Kendala-kendala saat pelaksanaan program telah diberikan masukan oleh tim pengabdian saat pendampingan dapat ditingkatkan guru untuk terus melatih siswa dalam membaca dan memanfaatkan pojok baca disekolah SDN 44 Lubuklinggau. Solusi dari hambatan dalam mengoptimalkan fungsi pojok literasi di SDN 44 Lubuklinggau, yaitu menggunakan buku perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan buku di pojok literasi, sekolah menggunakan koleksi perpustakaan yang diganti sekali dalam tiga hari. Selain itu, pihak sekolah masih mengupayakan untuk mendapatkan buku gratis dari berbagai penerbit dengan mendatangkan penerbit kesekolah, selanjutnya membiasakan untuk berliterasi setiap harinya. Selama siswa membaca, guru mendampingi aktivitas siswa dengan tetap berada di dalam kelas dan berkeliling untuk melihat aktivitas membaca siswa. Selain memberikan pendampingan, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa. Guru membimbing siswa ketika kegiatan membaca 15 menit berlangsung. Bimbingan berupa membantu siswa yang kesulitan dalam membaca atau menulis Husna (2020).

Daftar Pustaka

Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.

Anggi, R., Warlizasusi, J., & Rahmat, J. (2023). *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Iii Di Sdn 72 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Djoko Saryono, dkk. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodunamika*, 3(2).

Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F. V., Sari, N., & Agustin, U. V. S. (2022). Pentingnya penerapan budaya literasi membaca dan menulis terhadap prestasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 132-138.

Maula, I., Pangastuti, R., & Nurhayati, I. (2021). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. CV. Azka Pustaka.

Pratiwi, S.H. 2021. *Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku*. *Fitri Jurnal*, Volume 3 Nomor 1. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa E-ISSN 2722-7294 I P-ISSN 2656-5536 27

Sopiyuloh, D. M., Alam, B. R., Purwa, H. A., Herman, T., & Hasanah, A. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Materi Teorema Pythagoras Berdasarkan Langkah Polya Pertama. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 5(1), 182-189.

Tantri, A. A. S. (2015). Cara memaksimalkan kemampuan membaca cepat. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 1(2).

Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.